

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Menurut Patton (2009) menyatakan bahwa untuk menguraikan dan memahami dinamika internal berjalannya suatu fenomena digunakan penelitian dengan metode kualitatif, dengan fokus jenis-jenis pertanyaan penelitian tentang faktor apa saja yang hadir saat fenomena, bagaimana subjek penelitian masuk dalam fenomena dan bagaimana mereka melalui fenomena tersebut dan sebagainya.

Menurut Poerwandari (2009) untuk menemukan gambaran proses atau dinamika suatu fenomena secara mendalam dan meluas digunakan tipe penelitian metode kualitatif. Menurut poerwandari (2009) penelitian dengan pendekatan kualitatif memiliki ciri-ciri pada kekuatan narasi, situasi penelitian harus alamiah, cara berpikir analisa induktif, peneliti harus terjun langsung kelapangan, pemahaman melalui perspektif holistik dan dinamis, berorientasi pada kasus unik, bersandar pada netralis-empatis, fleksibilitas desain, cara berpikir sirkuler dan tidak baku.

Ada beberapa bentuk penelitian kualitatif, salah satunya adalah pendekatan fenomenologis. Fenomenologis merupakan studi yang mendeskripsikan makna dari pengalaman-pengalaman yang dimiliki sejumlah individu tentang sebuah konsep atau fenomena. (Polkinghome, dalam Bajari 2008). Fenomenologis bertujuan untuk memahami bagaimana individu membangun makna dan konsep kuncinya adalah intersubjektivitas. Pengalaman tentang dunia, yang merupakan

dasar bagi pikiran tentang dunia, adalah intersubjektivitas, karena seseorang mengalami dunia bersama dan melalui orang lain (Rahmi, 2015).

Sesuai dengan masalah di atas, dalam penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis karena pada penelitian ini ingin menggambarkan proses atau dinamika strategi coping pada orang dewasa yang melakukan percobaan bunuh diri dan alasan penulis memilih pendekatan ini karena melalui metode ini peneliti dapat memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara mendalam, dan penelitian ini didukung dengan alat tes BDI (*Beck Depression Inventory*) yaitu alat tes yang berfungsi untuk membantu mengungkapkan tingkat depresi seseorang. Dimana hasil alat test tersebut nantinya akan dibandingkan dengan observasi dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti oleh responden untuk mengetahui gejala-gejala yang ada dan penyebab seseorang melakukan bunuh diri.

## **B. Unit Analisis**

Penulis ingin meneliti tentang dua nilai analisis yaitu strategi coping dan pelaku percobaan bunuh diri.

1. strategi coping adalah strategi yang digunakan individu untuk melakukan penyesuaian antara sumber-sumber yang dimilikinya dengan tuntutan yang dibebankan lingkungan kepadanya.
2. percobaan bunuh diri adalah upaya untuk membunuh diri sendiri dengan intensi mati tetapi belum berakibat pada kematian.

## **C. Subjek Penelitian**

Menurut Patton (dalam Poerwandari , 2009), desain kualitatif memiliki sifat yang luwes. Oleh sebab itu tidak ada aturan yang pasti mengenai

jumlah responden yang harus diambil dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yang terletak pada kedalaman proses cenderung dilakukan dengan jumlah responden kasus yang sedikit (Poerwandari, 2009). Sarantoks (dalam Poerwandari, 2009) menyatakan karakteristik prosedur penentuan responden dalam penelitian kualitatif pada umumnya sebagai berikut:

1. Diarahkan tidak pada jumlah responden yang besar.
2. Tidak ditentukan secara kaku sejak awal tetapi dapat berubah baik dalam karakteristik respondennya sesuai dengan pemahaman konseptual yang berkembang dalam penelitian.
3. Tidak diarahkan pada keterwakilan melainkan pada kecocokan konteks. Dalam hal ini, jumlah responden penelitian kualitatif tidak mempersoalkan jumlah responden.

#### 1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah individu yang tergolong usia dewasa berumur 18-40 tahun, (Harlock, 1999).

#### 2. Jumlah Responden

Poerwandari (2001) mengatakan bahwa tidak terdapat aturan yang pasti mengenai jumlah responden dalam studi kasus kualitatif. Penentuan jumlah responden tergantung pada apa yang diketahui, tujuan serta manfaat serta manfaat penelitian. Pada penelitian ini jumlah responden sebanyak 2 orang yang di dalam nya termasuk 2 orang dewasa yang terdiri 2 wanita.

### 3. Informan Penelitian

Yang dimaksud informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi kepada responden. Adapun yang menjadi informan adalah orang yang mengenal responden dengan baik. Informan dalam penelitian berjumlah 2 orang yaitu 1 orang teman dari setiap responden.

### 4. Lokasi Penelitian

Lokasi dapat dilakukan dimana saja yang paling utama adalah *setting* tersebut menyajikan data yang akan diambil. Penelitian ini dilakukan di kota Medan tepatnya di rumah responden.

Menurut Poewandri (2009) bahwa keberhasilan penelitian kualitatif terletak pada penelitiannya dan peneliti harus kontak dengan subjek penelitian maka penelitian ini dilakukan di Medan karena penulis berdomisili di Medan.

### **D. Teknik Penggalan Data**

Menurut Poerwandari (2009) dalam penggunaan metode pendekatan kualitatif dapat digunakan beberapa metode dalam pengumpulan datanya yaitu observasi, penelitian, pada diary (catatan harian), wawancara, *focus group*, *discussion*, penelitian partisipatoris, metode-metode dengan pemetaan dan rangking-peta mobilitas, kalender musim, anggaran waktu (aktivitas-aktivitas tumpang tindih, periode-periode waktu pendek) metode-metode yang terkait dengan gambar, metode-metode dengan drama dan bermain peran “bercerita” dan metode-metode kisah kehidupan. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penggalan data dengan wawancara dan observasi (khusus observasi pada waktu wawancara) dan observasi nonpartisipan.

Poerwandari (2009) menjelaskan bahwa observasi adalah kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan memperhatikan antar aspek dalam fenomena tersebut. Poerwandari (2009) juga menjelaskan bahwa wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara kualitatif dilakukan bila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, suatu hal yang tidak dapat oleh pendekatan lain.

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban yang diberikan. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan yakni berkenaan dengan permasalahan percobaan bunuh diri, strategi coping yang dilakukan serta faktor-faktor yang mempengaruhi strategi coping pada orang dewasa yang pernah melakukan percobaan bunuh diri, serta kepada pihak-pihak yang dirasa terkait dan mengenal lebih dalam subjek dalam penelitian ini seperti sahabat, teman, dan lainnya.

#### 2. Observasi

Di samping wawancara, penelitian ini juga melakukan metode observasi. Ilmuan sosial memperlakukan observasi perilaku sebagai bagian dari prosedur pengukuran: angka-angka diberikan kepada objek-objek yang dalam hal ini adalah tindakan perilaku manusia atau tuntutan tindakan, berdasarkan aturan-aturan

tertentu (Kerlinger, 1986 dalam Minali, 2006). Sedangkan menurut Young (dalam Ahmadi, 1991) observasi merupakan suatu penyelidikan yang dijalankan secara sistematis dan dengan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama mata) terhadap kejadian itu. Ini berarti observasi tidak dapat digunakan terhadap kejadian-kejadian yang sudah lewat. Oleh karena itu observasi menjadi baik, salah satu yang dituntut ialah menggunakan alat indra sebaik-baiknya.

### 3. Alat test BDI (*Beck Depression Inventory*)

Untuk membantu mengungkapkan tingkat depresi seseorang dapat menggunakan skala depresi beck yang disebut BDI (*The Beck Depression Inventory*). Skala BDI (*The Beck Depression Inventory*) diciptakan oleh (Dr Aaron T Beck, 1976), Pada tahun 1996 BDI direvisi dengan tujuan untuk menjadi lebih konsisten dengan kriteria DSM-IV. Beck, Steer & Brown (1996) memberi nama hasil revisi tersebut dengan BDI-II, Alasan perevisian ini adalah agar sesuai dengan kriteria depresi pada DSM-IV yang menyatakan bahwa untuk mendiagnosis depresi, sedikitnya gejala depresi telah ada selama 2 minggu berturut-turut (*American Psychology Association /APA, 2000*). BDI-II terdiri dari 21 kelompok item yang menggambarkan 21 kategori sikap dan gejala depresi, yaitu: sedih, pesimis, merasa gagal, merasa tidak puas, merasa bersalah, merasa dihukum, perasaan benci pada diri sendiri, menyalahkan diri sendiri, kecenderungan bunuh diri, menangis, mudah tersinggung, menarik diri dari hubungan social, tidak mampu mengambil keputusan, merasa dirinya tidak menarik secara fisik, tidak mampu melaksanakan aktivitas, gangguan tidur, merasa lelah, kehilangan selera makan, penurunan berat badan, preokupasi somatic dan kehilangan libido sex (Lestari, 2003). Masing-masing kelompok item

terdiri dari 4-6 pernyataan yang menggambarkan dari tidak adanya gejala sampai adanya gejala yang paling berat.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi nonpartisipan agar observasi mendapatkan hasil yang akurat dan mendalam. Menurut Poerwandari (2007), dalam metode penelitian kualitatif, alat terpenting adalah peneliti sendiri. Akan tetapi untuk memudahkan pengumpulan data, dalam hal ini peneliti membutuhkan alat bantu, antara lain :

a. *Informed Consent*

*Informed Consent* digunakan untuk memberikan penjelasan kepada responden yang meliputi tujuan dan prosedur penelitian, identitas responden, jaminan kerahasiaan, jaminan sukarela, serta manfaat dan resiko atau keikutsertaannya dalam penelitian. Informasi yang diperoleh sepenuhnya digunakan untuk kepentingan penelitian. Hal ini menciptakan kepercayaan diri responden sehingga peneliti dapat memperoleh data yang lebih banyak.

b. Alat perekam audio (*Handphone*)

Wawancara perlu direkam dan dibuat transkripnya secara verbatim. Perekam harus selalu dalam kondisi yang baik dan siap pakai.

c. Pedoman wawancara

Dalam proses wawancara peneliti menggunakan pedoman wawancara yang sangat umum berisi isi-isu yang harus digali tanpa menentukan urutan pertanyaan. Pedoman wawancara ini merupakan daftar pertanyaan-pertanyaan yang disesuaikan, untuk berdasarkan tujuan penelitian dan teori yang berkaitan. Selain itu, pedoman ini berisi juga data pribadi responden. Pedoman wawancara digunakan untuk meningkatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus dibahas

sekaligus menjadi daftar untuk memeriksa apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan.

### **E. Teknik Pengorganisasian dan Analisis Data**

Dalam menganalisis data penelitian kualitatif, seorang peneliti harus mengasah kepekaan teoritisnya untuk dapat mengembangkan teori. Kepekaan teoritis merupakan kualitas personal yang ditandai dengan kesadaran akan detail dan kompleksitas makna dari data yang akan dianalisis.

Sebelum melakukan analisis data kualitatif, langkah yang perlu dilakukan peneliti adalah mengorganisasikan data. Data hasil penelitian yang sangat banyak akan terpisah-pisah, sehingga harus diorganisasikan sedemikian rupa agar rapi, sistematis dan memberikan gambaran yang lengkap. Hal-hal yang perlu diorganisasikan oleh peneliti adalah:

1. Data mentah berupa rekaman, catatan lapangan dan dokumen lainnya.
2. *Partially processed data* berupa transkrip dan komentar peneliti.
3. Kode atau kategori yang menggambarkan unit yang diperoleh dari data mentah dan *partially processed data*. Diperoleh *analytic memos* yaitu penjelasan pengambilan keputusan di balik kode.
4. Catatan pencarian dan penemuan yang disusun untuk memudahkan pencarian berbagai kategori data.
5. *Display data* melalui jaringan informasi dalam bentuk padat/esensial.
6. Episode analisis.
7. Dokumentasi umum yang kronologis mengenai pengumpulan data dan langkah analisis.
8. Daftar indeks dari semua material.



9. Teks laporan (draft yang terus-menerus ditambah dan diperbaiki).

Membuat transkrip Lofland (Rahmi, 2015) menyatakan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat transkrip yaitu:

1. Untuk 2 jam wawancara menghabiskan 7 lembar lebih halaman transkrip.
2. Jika punya uang dapat diupahkan, tapi orang lain pasti kurang memiliki keakraban dengan data.
3. Melakukan sendiri juga memberi kesempatan mendapat umpan balik terhadap kemampuan wawancara.
4. Mencatat semua kata, bunyi-bunyian, jeda dan dicatat secara lengkap (verbatim).

Lalu langkah selanjutnya adalah membuat kode. Dalam membuat kode, disarankan pula hal-hal berikut ini:

1. Dimulai dengan mengkode baris demi baris.
2. *Coding* merupakan proses mengidentifikasi setiap koping informasi (*meaning units*) dan menghubungkannya dengan konsep dan tema yang menjadi kesimpulan akhir.
3. Peneliti mulai dari tingkatan dasar dengan membaca berulang-ulang setiap baris teks untuk menemukan unit makna. Pada tahap ini paling tepat menggunakan *open coding* yaitu bergantung pada konsep terdahulu untuk memahami data.
4. Koding yang dipilih harus dicatat dengan menuliskan pikiran dan ide peneliti tentang apa yang terjadi pada data.

Patton (1990) menuliskan beberapa hal yang perlu dipedomani dalam melakukan analisis data kualitatif (Lubis, 2015), yaitu:

1. Mempresentasikan secara kronologis peristiwa yang diamati, mulai dari awal hingga akhir.
2. Mempresentasikan kejadian kritis atau kejadian penting berdasarkan urutan kepentingan kejadian itu.
3. Menggambarkan tempat, setting, lokasi yang berbeda sebelum mempresentasikan gambaran dan pola umumnya.
4. Memusatkan analisis dan presentasi pada responden atau kelompok bila masing-masing menjadi unit analisis primer.
5. Mengorganisasikan data dengan menjelaskan proses-proses yang terjadi.
6. Memusatkan pengamatan pada isu-isu kunci yang diperkirakan akan sejalan dengan upaya menjawab pertanyaan primer penelitian.

#### **F. Teknik Pemantapan Kredibilitas Penelitian**

Kredibilitas merupakan istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menggantikan konsep konsepvaliditas (Poerwandari, 2007), menurut Poerwandari (2007) kredibilatas penelitian kualitatif juga terletak pada keberhasilan mencapai maksud mengeksplorasi masalah dan mendekripsikan setting, proses, kelompoksosial, atau pola interaksi kompleks. Adapun upaya peneliti dalam menjaga kredibilitas dan objektivitas penelitian ini, yaitu dengan :

1. Melakukan pemilihan sampel yang sesuai dengan karakteristik penelitian dalam hal ini sampelnya adalah orang dewasa.
2. Menggunakan pertanyaan terbuka dan wawancara mendalam untuk mendapatkan data yang akurat.
3. Memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam pengumpulan data di lapangan. Hal ini memungkinkan peneliti mendapatkan informasi yang lebih banyak tentang subjek penelitian.
4. Melacak kesesuaian dan kelengkapan hasil analisis data dengan melihat hasil wawancara yang dilakukan pertama kali dengan wawancara yang dilakukan setelahnya.

Kredibilitas penelitian kualitatif dapat ditingkatkan dengan melakukan triangulasi. Triangulasi mengacu pada upaya mengambil sumber-sumber data yang berbeda dan dengan cara yang berbeda, untuk memperoleh kejelasan mengenai suatu hal tertentu. Patton (dalam, Poerwandari 2009) membagi triangulasi dalam empat jenis:

1. Triangulasi data yakni digunakannya variasi sumber-sumber data berbeda.
2. Triangulasi peneliti bahwa dalam suatu penelitian menyertakan beberapa peneliti atau evaluator yang berbeda.
3. Triangulasi teori yaitu menggunakan beberapa perspektif yang berbeda untuk menginterpretasi data yang sama.
4. Triangulasi metode yaitu memakai beberapa metode yang berbeda untuk meneliti suatu hal yang sama.

Penulis menggunakan triangulasi data dalam penelitian. Hal ini disebabkan karena peneliti menggunakan sumber-sumber data yang berbeda (responden, informan dan teori-teori yang digunakan) untuk mendapatkan penjelasan dari permasalahan yang diteliti. Selain itu penulis juga menggunakan triangulasi peneliti karena peneliti melibatkan dosen pembimbing sebagai evaluator dalam penelitian ini.

